

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2018)**

**Fitri Jayanti<sup>1)</sup>, Kamaliah<sup>2)</sup>, Pipin Kurnia<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*E-mail: fitrijayanti.f5@gmail.com*

*The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Dividend Payout Ratio On  
Earning Event*

*(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
2015-2018)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, company size and dividend payout ratio on income smoothing. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2018. The sample selection method was carried out by purposive sampling, namely the method of selecting samples with certain criteria. Samples that fit the criteria totaled 64 companies with an observation period of 4 years so that the research sample was 256 companies. The results showed that profitability has an effect on income smoothing with a significance value of  $0.008 < 0.05$ . Company size has an effect on income smoothing with a significance value of  $0.002 < 0.05$ . The dividend payout ratio has an effect on income smoothing with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . Meanwhile, leverage has no effect on income smoothing with a significance value of  $0.170 > 0.05$ .*

*Keywords: Income Smoothing, Profitability, Leverage, Company Size and Dividend Payout Ratio*

**PENDAHULUAN**

Informasi akuntansi dalam situasi perekonomian saat ini yang tidak menentu dan ketatnya dalam persaingan dunia bisnis mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien, agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan terutama mengenai laba dari perusahaan. Kinerja manajemen dapat tercermin didalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak,

baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2011:6).

Pada umumnya, laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dari manajemen dan sebagai sarana yang digunakan untuk mengevaluasi performa manajemen. Dalam suatu laporan keuangan yang paling sering dilihat investor adalah laba perusahaan, para investor dan kreditor cenderung menitik beratkan perhatiannya pada laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh laba.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang ada dalam

laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan yaitu investor. Pihak internal perusahaan yaitu manajer. Investor menjadi penyedia dana bagi perusahaan maka perlu mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan (Hery, 2015:3). Berlandaskan pada kenyataan, tidak jarang laporan keuangan hanya digunakan untuk mengetahui informasi laba saja, tanpa memandang bagaimana proses laba tersebut didapatkan. Hal tersebut memacu pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan berbagai kegiatan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*) (Wilton, 2016). Salah satu bentuk manajemen laba yang paling sering dipakai perusahaan untuk keperluan khusus adalah perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba didefinisikan sebagai sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara artificial (melalui metode dan teknik-teknik akuntansi) maupun rill (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren atau level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya (Sulistiyanto, 2014).

Berdasarkan penelitian Eckel (1981), terdapat dua jenis perataan laba yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi ekonomi dengan mempengaruhi jumlah laba, dengan melakukan perubahan kebijakan operasi beserta waktunya. Beberapa perusahaan terbukti melakukan perataan laba dengan menggunakan cara ini. Sedangkan *artificial smoothing* atau yang sering disebut juga *accounting smoothing*, yaitu praktik perataan laba yang dilakukan secara sengaja dengan perubahan prosedur dan kebijakan

akuntansi yang telah diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain yang dianggap memerlukan tambahan atau pengurangan jumlah laba sehingga dapat terlihat lebih rata dari tahun ke tahun (Wijayanti dan Rahayu, 2008).

Fenomena yg terjadi pada PT. Sepatu Bata Tbk. melaporkan kinerja yang kurang menggembirakan pada tahun 2016 dengan membukukan penurunan laba bersih sebesar 67,70% menjadi Rp42,23 miliar atau Rp32,49 per saham dibandingkan Rp129,52 miliar atau Rp99,63 per saham pada tahun 2015. Pada tahun 2017 emiten produsen PT Sepatu Bata Tbk (BATA) berhasil membukukan lonjakan laba yang signifikan. Peningkatan angka penjualan membuat perusahaan mampu membukukan peningkatan laba drastis. Mengutip laporan keuangan PT. Bata dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, emiten sepatu ini berhasil mencatat penjualan sebesar Rp 514,7 miliar di separuh pertama 2017. Pada periode ini, PT. Bata meningkatkan penjualan domestiknya dari Rp 468,43 miliar menjadi Rp 512,04 miliar. Porsi penjualan ekspor justru menurun dari Rp 4,14 miliar hingga 30 Juni 2016 menjadi Rp 2,66 miliar di enam bulan pertama tahun ini. Alhasil, margin laba kotor PT. Bata pada semester pertama ini melonjak menjadi 45,41%. PT. Bata mencatatkan pendapatan lain-lain yang menambah kocek ke pos laba. Laba PT. Bata meningkat drastis dari Rp 1,33 miliar menjadi Rp 30,62 miliar atau setara 258,51%. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

Berdasarkan dari kasus yang terjadi pada perusahaan membuktikan bahwa tindakan perataan laba banyak dilakukan di beberapa perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Melakukan tindakan perataan laba akan memberikan informasi yang menyesatkan para investor untuk mengambil keputusan karena tentu saja tindakan tersebut dapat merubah

kandungan informasi atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:69). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

*Leverage* yaitu rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan (Agus, 2012:120). *Leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2014:112). Penghindaran pelanggaran perjanjian utang dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki menimbulkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan perataan laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Machfoedz 1994 dalam Yulia, 2013).

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang juga diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *divident payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan

tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba Sartono, (2004) dalam Fauziah, (2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap perataan laba? (4) Apakah *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap terhadap perataan laba?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *dividen payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.

## TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

### Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu cara dari manajemen laba yang pada umumnya dilakukan dibanyak negara, dapat diartikan sebagai suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Tetapi jika dalam tindakan perataan laba dilakukan dengan sengaja atau terus

menerus terjadi didalam suatu perusahaan maka akan menyebabkan adanya pengungkapan laba yang tidak wajar dan menyesatkan.

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal (Fahmi, 2013:8).

Menurut Belkaoui (2012:192) perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Pengertian ini dapat disimpulkan sebagai salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi, yang selanjutnya hasil ini mempengaruhi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan (Fauzia, 2017).

Menurut Kasmir (2014) dalam Trisnawati (2017:3), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Sudana, 2011:23).

### **Leverage**

Menurut Agus (2012:120) pengertian *leverage* yaitu rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengindikasikan risiko perusahaan yang tinggi pula, sehingga kreditor (*stakeholder*) sering memperhatikan besarnya risiko ini dengan pemikiran jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula dan pada kondisi perusahaan rugi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba. Pengukuran perusahaan ini bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga manajemen dalam perusahaan akan lebih berhati-

hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Styaningrum (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar dipandang lebih kritis oleh investor.

### ***Dividen Payout Ratio***

Sartono, (2004) dalam Fauziah, (2017), mengatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Dalam penelitiannya, Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini yang menyebabkan investor untuk melihat besarnya pembagian dividend sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mulyawan (2015:43), bahwa *dividen adalah* bagian keuntungan yang di bayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Hery (2016) dalam Trisnawati (2017), mendefinisikan dividend payout ratio atau ratio pembayaran dividen sebagai rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Dalam kaitanya dengan perataan laba besarnya pembayaran dividen ditentukan dari laba yang diperoleh. Suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Belkaoui, 2007b:193).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas salah satu komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan menilai kinerja manajemen, membantu pelaksanaan estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Adiningsih, 2014). Dengan kata lain, profitabilitas menjadi tolok ukur kinerja bagi pihak eksternal. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba**

*Leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Jin dan Machfoedz (1998) menjelaskan bahwa variabel *debt to asset ratio* atau *debt ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang

dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Sartono, (2001:263) menyatakan bahwa semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi investor sedangkan investor mengharapkan tingkat pengembalian keuntungan yang tinggi, akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertaan Laba**

Menurut Kieso dan Weygand (2010:260) semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah, sehingga manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menghindari perubahan atau fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab pada saat kenaikan laba yang terlalu tinggi akan menyebabkan bertambahnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, sedangkan pada saat terjadi penurunan laba yang terlalu drastis, akan mengakibatkan *image* yang kurang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertaan laba.

### **Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Pertaan Laba**

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tindakan perataan laba dan *dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, dalam penelitian Supriastuti (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara DPR terhadap perataan laba. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba dan jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Selain itu, investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan dividen yang besar. Tidak hanya dividen yang besar, investor juga akan cenderung menanamkan modal perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil karena akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor juga akan stabil.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H4: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang telah

ditetapkan dengan kriteria tertentu dan dikalkulasikan sesuai dengan formula-formula yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, untuk masing-masing variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur untuk periode 2015-2018, yang di publikasikan oleh BEI.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel (1981) dalam Fitriani (2018) dimana kelompok usaha yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1, sedangkan jika tidak diberi nilai 0. Indeks Eckel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV $\Delta$ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih.

CV $\Delta$ S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta X$$

Keterangan:

$\Delta \square$  = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{\square}$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\square$  = Jumlah tahun yang diteliti

### Variabel Independen (X)

#### Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan Total Aset

(Sartono, 2010). ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan, dengan rumus (Sudana, 2011:23):

$$ROA = \frac{\text{pendapatan setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

#### Leverage

*Rasio Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung oleh para investor (Fahmi, 2013).

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dibagi total modal aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Sartono, 2010) dalam (Fitriani, 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari jumlah aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009 dalam Fitriani, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

#### Dividen Payout Ratio

Hery (2016) dalam Trisnawati (2017), mendefinisikan *dividend payout ratio* atau ratio pembayaran dividen sebagai rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Analisis linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$TP = \alpha + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (LEV) + \beta_3 (SZ) + \beta_4 (DPR) + e$$

Keterangan :

TP : Tindakan Perataan Laba

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

SZ : Ukuran Perusahaan

DPR : *Dividen Payout Ratio*

B : Konstanta

E : error (kesalahan residu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 64 perusahaan dengan masa observasi 4 tahun sehingga sampel penelitian berjumlah 256 perusahaan.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Terdapat 5 (lima) variabel dalam penelitian ini yaitu perataan laba, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *dividen payout ratio*. Berikut adalah statistik deskriptif dari sampel penelitian tahun 2015 – 2018:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen**  
Descriptive Statistics

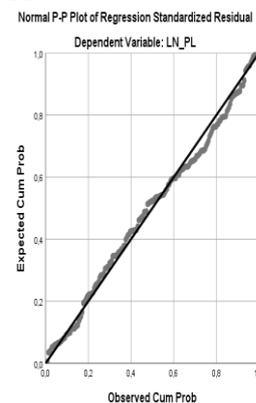
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PL	196	-4,13	5,14	,1803	1,62645
LN_PROF	196	-5,33	1,57	-2,4875	1,09150
LN_LEV	196	-5,64	,68	-1,3903	,97942
LN_SIZE	196	3,16	3,51	3,3495	,05950
LN_DPR	196	-2,03	,35	-,9401	,31854
Valid N (listwise)	196				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyanto, 2012). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas telah terpenuhi. Sebaliknya jika titik-titik menjauhi dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal tersebut, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**



Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga data dikatakan

memenuhi persyaratan normalitas data yaitu data berdistribusi dengan normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ , maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan *VIF* sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LN_PROF	,981	1,246	Bebas Multikolinearitas
LN_LEV	,982	1,037	Bebas Multikolinearitas
LN_SIZE	,967	1,127	Bebas Multikolinearitas
LN_DPR	,974	1,388	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: LN\_PL

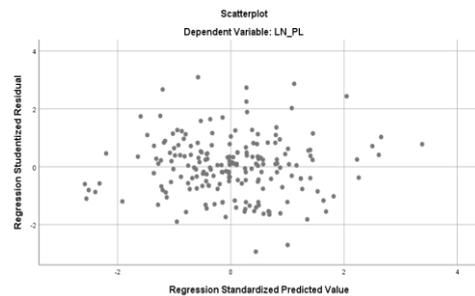
Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas tiap variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:101), seperti yang tampak pada gambar 2 :

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

### Hasil Uji Autokorelasi

Untuk medeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 <sup>a</sup>	,103	,084	155,634	<b>1,573</b>

a. Predictors: (Constant), LN\_DPR, LN\_LEV, LN\_PROF, LN\_SIZE

b. Dependent Variable: LN\_PL

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dari table 3 hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar **1,573** dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka DW berada diantara -2 sampai +2.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi

linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-19,157	6,366		3,009	,003
	LN_PROF	-0,277	,103	-,186	2,687	,008
	LN_LEV	,158	,115	,095	1,377	,170
	LN_SIZE	5,932	1,905	,217	3,114	,002
	LN_DPR	1,066	,355	,209	3,006	,003

a. Dependent Variable: LN\_PL

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$LN\_PL = -19,157 - 0,277 LN\_PROF + 0,158 LN\_LEV + 5,932 LN\_SIZE + 1,066 LN\_DPR + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari model diatas diketahui konstanta sebesar -19,157. Besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (LN\_PROF, LN\_LEV, LN\_SIZE dan LN\_DPR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu LN\_PL bernilai sebesar -19,157.
2. Koefisien regresi pada variabel LN\_PROF sebesar 0,277. Hal ini berarti jika variabel LN\_PROF bertambah satu satuan maka variabel LN\_PL akan menurun sebesar -0,277 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi pada variabel LN\_LEV sebesar 0,158. Hal ini berarti jika variabel LN\_LEV bertambah satu satuan maka variabel LN\_PL akan meningkat sebesar 0,158 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel LN\_SIZE sebesar 5,932. Hal ini

berarti jika variabel LN\_SIZE bertambah satu satuan maka variabel LN\_PL akan meningkat sebesar 5,932 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

5. Koefisien regresi pada LN\_DPR sebesar 1,066. Hal ini berarti jika variabel LN\_DPR bertambah satu satuan maka variabel LN\_PL akan meningkat sebesar 1,066 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
6. Standar error ( $\varepsilon$ ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk melakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis, maka akan digunakan uji regresi parsial (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial, apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini ditunjukkan dengan  $df = n - k - 1 = 196 - 4 - 1 = 191$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $t_{tabel}$  yang didapat adalah 1,972. Berikut ini adalah hasil pengujian masing-masing hipotesis serta pembahasannya.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Variabel LN\_PROF diketahui memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,687 > t_{tabel} - 1,972$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel LN\_PROF terhadap LN\_PL. Dengan demikian variabel profitabilitas di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian Oviani (2014), Trisnawati (2017) dan Sari (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Variabel LN\_LEV memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,377 < t_{tabel} 1,972$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,170 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh dari variabel LN\_LEV terhadap LN\_PL. Dengan demikian variabel *leverage* di tolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Oviani (2014), Trisnawati (2017), Wahyuningsih (2017), dan Sari (2017), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Variabel LN\_SIZE memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3114 > t_{tabel} 1,972$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel LN\_SIZE terhadap LN\_PL. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriastuti (2015), Wahyuningsih (2017), dan lahaya (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

### Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Variabel LN\_DPR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,006 > t_{tabel} 1,972$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel LN\_DPR terhadap LN\_PL. Dengan demikian variabel *dividen payout ratio* di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian Andini (2014) yang menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2009:87) untuk menentukan seberapa besar variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi ( $R$ -Square). Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,321 <sup>a</sup>	0,103	0,084	155,634	1,573

a. Predictors: (Constant), LN\_DPR, LN\_LEV, LN\_PROF, LN\_SIZE

b. Dependent Variable: LN\_PL

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu sebesar 0,103. Artinya adalah 10,3% variabel dependen (LN\_PL) dijelaskan oleh variabel independen (LN\_PROF, LN\_LEV, LN\_SIZE dan LN\_DPR) dan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Semakin besar nilai *R Square*, maka akan semakin kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

1. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* diketahui berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil dalam memberikan keuntungan bagi manajemen perusahaana. Jadi semangkin rendah tingkat ROA yang di miliki oleh perusahaan maka semangkin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan manajemen melakukan praktik perataan laba.

2. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* diketahui tidak berpengaruh terhadap pertaan laba. Dalam hal ini terdapatnya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.
  3. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* diketahui berpengaruh terhadap pertaan laba. Hal ini dibuktikan dengan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah, sehingga manajer akan lebih memilih metode akuntansi menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang dan dapat memperkecil laba yang dilaporkan. ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba.
  4. *Dividen payout ratio* perusahaan yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* diketahui berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam hal ini *dividend payout ratio* merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tindakan perataan laba dan hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat dividend payout ratio yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.
- pengambilan sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan pada jenis perusahaan lain seperti di sektor perbankan, BUMN, telekomunikasi atau transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *dividen payout ratio* sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap perataan laba.
  3. Periode pengamatan ini relatif hanya dengan jangka waktu 4 tahun (2015-2018) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, M dan Asyik, N. F. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal ilmu dan riset akuntansi. Vol. 3 no. 6. Halaman 2-14.
- Andini, Prita. 2014. Pengaruh Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012) . Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur. Vol. 3 No. 1 April 2014 ISSN: 2252 7141.
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007. Accounting Theory, Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2012. Accounting Theory: Buku 2.

#### Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam

- Yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1, hal. 59-72.
- Eckel, N., 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*. Vol. 17, No. 1. Hal: 28-40.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fauzia, Deri Marta. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Artikel jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fitriani, Azizah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS VOL 9, NO 1 JANUARI 2018*, P-ISSN 2089-1989 E-ISSN 2614-1523.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jin, L.S. dan Mas'ud Machfoedz., 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli: hal 174-191.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2014.). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Jerry J. Weggand and Terry D. Wrfield, 2010, *IntemEDIATE Accounting*, 13 Ed: Americas: Jhon Willey and Sons, Inc.
- Lahaya, Abni Ibnu. 2017. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman*. Volume 14, No 1 2017 ISSN Print: 0216-7743 ISSN Online: 2528-1135.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No. 7/III.

- Mulyawan, setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Oviani, Zulia. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013, Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Priyanto. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Cv Andi Offest.
- Sari, Puspita Ita. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Volume 6, Nomor 6, Juni ISSN: 2460-0585.
- Sartono, A. R. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, A. R. 2004. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Styaningrum, Nina. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2014. *Manajemen Laba*. Teori dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Supriastuti, S dan Warnanti, A. 2015. Ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01, Februari – Juli 2015. ISSN: 1693-0827.
- Trisnawati, Mufarrokhah. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Dividen Payout Ratio* Dan *Financila Leverage* Terhadap Peraktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016). Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2654, ISSN: 2355-Muhammad Shabri, 9357.
- Wijayanti dan Rahayu. 2008. Analisis Perataan laba (*Income Smoothing*) dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 5 Nomor 2.
- Wahyuningsih, Triana Putri. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin(NPM)*, Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2015. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Wilton, Hendro Josep. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin*

Terhadap Perataan Laba (*Incomr Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). Vol.33No.

Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba

(Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

<https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bata-melonjak-258-di-semester-satu>